

**PENGARUH PENDAPATAN, JUMLAH ANGGOTA
KELUARGA DAN PENDIDIKAN TERHADAP
POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA MISKIN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim)**

Skripsi

RISKY JULIANZAH

NPM : 1951010476



**Program Studi Ekonomi Syariah
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PENGARUH PENDAPATAN, JUMLAH
ANGGOTA KELUARGA DAN PENDIDIKAN
TERHADAP POLA KONSUMSI RUMAH
TANGGA MISKIN DALAM PRESPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim)

Skripsi

Diajukan untuk Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

RISKY JULIANZAH

NPM. 1951010476

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Nurlaili, M.A.

Pembimbing II : Zulaikah, M.E.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Kemiskinan terus menjadi masalah yang fenomenal sepanjang sejarah Indonesia, Pemahaman secara mendalam tentang pola konsumsi menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan lewat pengenalan pola konsumsi, para pembuat kebijakan bisa meluncurkan produk kebijakan yang tepat sehingga masyarakat tidak dirugikan dan dapat menekan angka kemiskinan. Dalam keluarga miskin, Oleh sebab itu dalam keluarga miskin menganggur merupakan sesuatu yang mahal, karena anggota keluarga lain yang bekerja atau menjadi beban tanggungan anggota rumah tangga lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin dalam perspektif ekonomi islam di kecamatan way halim.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dengan jenis instrumen kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert (1-5).

Berdasarkan hasil penelitian Dari hasil uji parsial pada variabel Pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh Signifikan, pada variabel Jumlah Anggota keluarga menunjukkan tidak berpengaruh Signifikan, dan pada variabel Pendidikan menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh Signifikan Terhadap Pola Konsusmsi Rumah Tangga Miskin Di Kelurahan Jagabaya II, dalam islam memandang bahwa manusia memiliki dua tugas yang utama diantaranya sebagai Abdullah (hamba allah) dan *Khalifatullahu fil ard* yaitu wakil allah dimuka bumi yang bertugas untuk memakmurkannya. Dalam hal ini perilaku konsumsi muslim dari segi tujuan tidak hanya mencapai kepuasan dari barangan dan penguasaan barang tahan lama melainkan dalam rangka mendapatkan ridha Allah SWT.

Kata Kunci:Jumlah anggota keluarga, kemiskinan, pendapatan dan pendidikan

ABSTRACT

Poverty continues to be a phenomenal problem throughout Indonesian history. A deep understanding of consumption patterns is very important. This is because by introducing consumption patterns, policy makers can launch appropriate policy products so that people are not disadvantaged and can reduce poverty rates. In poor families, therefore, in poor families, unemployment is something that is expensive, because other family members work or become a burden for other household members. The aim of this research is to analyze the influence of income, number of family members, and education on the consumption patterns of poor households from an Islamic economic perspective in Way Halim sub-district.

The research method uses a quantitative approach, with the instruments used to collect the data needed in this research, namely questionnaires, interviews and documentation. Measurements in this study used a Likert Scale (1-5).

Based on the research results, partial test results on the Income variable show that income has a significant effect, on the number of family members variable it shows that there is no significant effect, and on the education variable it shows that education has a significant effect on the consumption patterns of poor households in Jagabaya II sub-district, Islam views that Humans have two main tasks, namely as Abdullah (servant of Allah) and Khalifatullahu fil ard, namely Allah's representative on earth whose task is to prosper it. In this case, Muslim consumption behavior in terms of objectives is not only to achieve satisfaction from goods and control of durable goods but also in order to obtain the pleasure of Allah SWT.

Key words: Number of family members, poverty, income and education



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Rizky Julianzah
NIM : 1951010476
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tanga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelurahan Jaabaya II Kecamatan Way Halim)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Januari 2024



4D809AKX770555855

Rizky Julianzah

NPM. 1951010476



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga
Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah
Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam
(Studi Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way
Halim)**

**Nama : Risky Julianzah
NPM : 1951010476
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Nurlaili, M.A.

NIP. 1977101520050121001

Pembimbing II,

Zulaikah, M.E.

NIP. 199104192019032014

**Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah**

Dr. Erike Angejaeni, M.E.Sy.
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endo Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH PENDAPATAN, JUMLAH ANGGOTA KELUARGA, DAN PENDIDIKAN TERHADAP POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA MISKIN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim)”** yang disusun oleh **Risky Julianzah, NPM : 1951010476**, Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Selasa, 19 Maret 2024.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Erike Anggraeni, M.E., Sy.

Sekretaris : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak

Penguji I : Rahmat Fajar Ramdani, S.E., M.Si.

Penguji II : Zulaikah, M.E.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA

NIP. 197009262008011008



MOTTO

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي

وَمَنْ تَحَلَّى عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ

“Makanlah sebagian yang baik-baik dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu. Janganlah melampaui batas yang menyebabkan kemurkaan-Ku akan menimpamu. Siapa yang ditimpa kemurkaan-Ku, maka sungguh binasalah dia” (Q.S Thaha [20]: 81).

PERSEMBAHAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji bagi ALLAH SWT berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Amir Hamzah dan Ibunda Rosidah, terimakasih atas cinta, kasih sayang, dukungan, motivasi serta doa kalian yang menguatkan ku disetiap waktuku menuntut ilmu.
2. Serta keluarga ku yang selalu memberiku semangat, kasih sayang, dan motivasi serta dukungan untuk menyelesaikan studi ini.
3. Almamater tercinta, tempat ternyaman dan kubanggakan dalam menimba ilmu, UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin maju, berkarya dan berkualitas dalam mendidik generasi Indonesia.

RIWAYAT HIDUP

Penulis di anugerahi nama lengkap Risky Julianzah, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 09 Agustus 2001, yang merupakan anak tunggal dari pasangan bapak Amir Hamzah dan Ibu Rosidah.

Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut:

1. Taman Kanak kanak di tempuh di TK Dwi Tunggal, lulus pada tahun 2007.
2. Pendidikan Sekolah Dasar Ditempuh di SD Negeri 02 Jagabaya II, lulus pada tahun 2013.
3. Melanjutkan Pendidikan di SMP Pajajaran, Bandar Lampung lulus pada tahun 2016.
4. Pada Tahun 2016 Melanjutkan Ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Utama, Bandar Lampung lulus pada tahun 2019.
5. Kemudian Pada Tahun 2019 Meneruskan Pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Prodi Ekonomi Syari'ah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim).

Dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam di sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (SI) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Islam. Pada kesempatan ini penuli mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E.M.M., Akt., C.A. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta wakil Dekan 1,2 dan 3 yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E., Sy. Selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Nurlaili M.A Selaku pembimbing Akademik I yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan dengan penuh kebijaksanaan dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Zulaikah M.E Selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan banyak arahan serta bimbingan dengan penuh kebijaksanaan dan dengan sabar dalam membimbing penulis.
5. Bapak Ibu Dosen serta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Saya ucapkan terimakasih terutama pada sahabat seperjuangan Rico Rolan, Fadil Dan Roni dan teman-teman saya yang berada di

kelas f Refqi, Oki, Raam Al Damak, Dan Riski Saputra yang setia menemani dalam perjalanan mengerjakan skripsi ini serta teman teman seperjuangan

keluarga besar kelas G angkatan 2019 Ekonomi Syariah terimakasih sudah menjadi wadah bersuka-cita dalam menimba ilmu bersama-sama hingga saat ini, semoga ilmu yang kita dapat bermanfaat dan menjadi alumni yang memberi manfaat bagi bangsa.

7. Dan semua pihak yang telah membantu yang tak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.
8. *Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar (Q.S Ar rum ayat 60)*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazannah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 18 Januari 2024
Penulis,

Risky Julianzah
NPM.1951010476

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Masalah	11
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
I. Sistematika Penulisan	17

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori	19
1. Pola Konsumsi.....	19
2. Kemiskinan.....	27
3. Pendapatan	33
4. Jumlah Anggota Keluarga	38
5. Pendidikan	44
B. Pengajuan Hipotesis	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	52
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	53

1. Populasi	53
2. Sampel	54
3. Teknik Pengumpulan Data	55
D. Instrumen Penelitian	56
E. Definisi Operasional Variabel	58
1. Variabel Terikat (<i>Variable Dependen</i>)	58
2. Variabel Bebas (<i>Variable Independen</i>)	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	65
B. Hasil Analisis Data	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	95

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	106
B. Rekomendasi	106

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah penduduk	4
Tabel 1.2	Jumlah Tingkat Pendidikan	6
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	59
Tabel 4.1	Wilayah Kelurahan Jaabaya II	67
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	68
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender	68
Tabel 4.4	Sarana Pendidikan Kelurahan Jagabaya II	69
Tabel 4.5	Jumlah Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Jagabaya II.....	70
Tabel 4.6	Jumlah Rumah Tangga Miskin Kelurahan Jagabaya II	71
Tabel 4.7	Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Pendapaan (X1).....	78
Tabel 4.8	Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Jumlah Anggota Keluarga (X2)	79
Tabel 4.9	Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Pendidikan (X3).....	81
Tabel 4.10	Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Pola Konsumsi (Y).....	82
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Data	84
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas Data	85
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas	87
Tabel 4.14	Hasil Uji Multikolinearitas	88
Tabel 4.15	Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
Tabel 4.16	Hasil Analisis Regresi	90
Tabel 4.17	Hasil Uji Parsial (Uji T)	92
Tabel 4.18	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	94
Tabel 4.19	Hasil Koefisien Determinasi (R ²)	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	
Grafik Usia Responden Kelurahan Jagabaya II	72
Gambar 4.2	
Jenis Kelamin Responden Kelurahan Jagabaya II	73
Gambar 4.3	
Status Tempat Tinggal Responden Kelurahan Jagabaya II....	74
Gambar 4.4	
Jenis Pekerjaan Responden Kelurahan Jagabaya II	75
Gambar 4.5	
Tingkat Pendidikan Responden Kelurahan Jagabaya II.....	76
Gambar 4.6	
Pendapatan Responden Kelurahan Jagabaya II	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul **Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Prespektif Ekonomi Islam**. Guna memudahkan dan menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami makna dari judul tersebut maka perlu penegasan serta memberikan penjelasan tentang pengertian judul skripsi ini.

Adapun uraian secara singkat dari istilah-istilah yang terkandung sebagai berikut:

1. **Pengaruh** adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi.¹
2. **Pendapatan** adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.²
3. **Jumlah Anggota Keluarga**, Yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja.³
4. **Pendidikan** berasal dari kata didik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, selanjutnya pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara pembuatan mendidik.⁴

¹ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Publiciana* 9, No. 1 (2016): 140–57.

² Kristin N Tamawiwi Et Al., "Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara," In *Cocos*, Vol. 6, 2015, H. 4.

³ Sri Handayani and Herry Yulistiyono, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Banyuwangi," *Neo-Bis* 12, no. 1 (2023): 32–47.

⁴ Novi Indriyani Sitepu, "Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal Of Economic Perspec* 2, No. 1 (2016): H. 97.

5. **Pola Konsumsi** adalah kegiatan pembelanjaan atas barang dan jasa untuk pemenuhan kepuasan maksimum yang dilakukan seseorang dan menjadi salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga.⁵
6. **Kemiskinan** adalah suatu keadaan seseorang yang mengalami kekurangan atau tidak mampu memenuhi tingkat hidup yang paling rendah serta tidak mampu mencapai tingkat minimal dari tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁶
7. **Perspektif Ekonomi Islam** adalah suatu kumpulan atau asumsi maupun keyakinan tentang suatu hal.⁷ Mengenai ilmu ekonomi yang berdasarkan pada al-Quran dan Hadist. Para ulama, khususnya ahlusunnah wal jamaah bersepakat bahwa sumber hukum dalam islam adalah al-Quran, Hadist, Ijma' dan Qiyas.⁸

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah tersebut, dapat di perjelas bahwa yang di maksud dalam judul ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin dan kemudian di tinjau dalam prespektif ekonomi islam.

B. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan terus menjadi masalah yang fenomenal sepanjang sejarah Indonesia, masih banyak sekali rakyatnya yang hidup di bawah garis kemiskinan, dan hidup dalam keadaan yang tidak selayaknya. Kemiskinan secara umum adalah keadaan tidak berharta, berpenghasilan rendah dan serba kekurangan dalam menjalanikehidupannya sehari-hari. Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosialyang sangat kompleks. Indonesia sebagai negara berkembang dan memiliki jumlah Penduduk yang besar tidak dapat terhindar dari masalah kemiskinan.

⁵ Tamawiwi Et Al., "Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara."

⁶ Tamawiwi Et Al.

⁷ Yusuf Qhardawai, *Fikih, Zakah, Muassasat Ar-Risalah, Cet II Bairut Libanon*, 1408H/1998 Terjemahan Didin Hafifudin, H.1.

⁸ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: Erlangga, 2012).

Fenomena yang menarik ada pada rumah tangga miskin dalam mempertahankan hidup dengan tingkat kehidupan yang layak, yaitu pertama pada sisi pendapatan rumah tangga pada rumah tangga miskin telah memaksa mereka untuk melakukan pengoptimalan pendapatan melalui pengerahan sumber daya ekonomi yang di-miliki. Upaya ini dilakukan dalam upaya untuk tetap dapat mempertahankan tingkat kesejahteraan atau kehidupan yang layak. Namun demikian upaya ini tidak semuanya mampu untuk dapat mempertahankan pada tingkat kehidupan yang layak. Salah satu indikator kesejahteraan sebuah daerah di Indonesia adalah rendahnya angka kemiskinan. Angka kemiskinan yang rendah akan berdampak pada membaiknya pola konsumsi masyarakat.⁹

Pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok. Misalnya untuk makan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Adapun kebutuhan lain yang kurang pokok baru akan dipenuhi jika penghasilannya mencukupi. Dengan kata lain, jika penghasilan seseorang berkurang, kebutuhan-kebutuhan yang kurang penting akan ditunda pemenuhannya.

Pemahaman secara mendalam tentang pola konsumsi menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan lewat pengenalan pola konsumsi, para pembuat kebijakan bisa meluncurkan produk kebijakan yang tepat sehingga masyarakat tidak dirugikan dan dapat menekan angka kemiskinan. Dalam keluarga miskin, pada umumnya seluruh sumber daya manusia dikerahkan untuk memperoleh penghasilan, sebagai upaya pemenuhan pokok sehari-hari. Oleh sebab itu dalam keluarga miskin menganggur merupakan sesuatu yang mahal, karena anggota keluarga lain yang

⁹ Dian Alasta Selian and Miftahul Jannah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga Miskin Di Desa Tertinggal Kabupaten Aceh Tengah," *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2018, 37–56.

bekerja atau menjadi beban tanggungan anggota rumah tangga lain.

Dan disisi lain, kemiskinan menghambat akses terhadap pemenuhan pendidikan dan kesehatan yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya mutu sumber daya manusia.¹⁰ Berikut jumlah Rumah tangga Miskin Kelurahan Jagabaya II, Kecamatan Way Halim 2022.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Rumah Tangga Miskin
Kecamatan Way Halim

No	Desa/Kelurahan	Rumah Tangga Miskin
1	Jagabaya I	554
2	Jagabaya II	1.050
3	Jagabaya III	596
4	Gunung Sulah	863
5	Way Halim Permai	213
6	Perumnas Way Halim	644
Jumlah		3.910

Sumber: *Data kelurahan Jagabaya II*

Dapat dilihat pada tabel tersebut kelurahan Jagabaya II memiliki jumlah penduduk rumah tangga miskin terbesar di wilayah kecamatan Way Halim yakni 1.050 jiwa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan pada kelurahan Jagabaya II masih tergolong rendah. Dikarenakan pendapatan tertinggi masyarakat kelurahan Jagabaya II pada masing-masing pekerjaan yang dimiliki yakni dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp1000.000 - Rp 2.000.000. Namun pendapatan masyarakat tersebut tergolong masih rendah mengingat sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai pedagang dan buruh.¹¹ Dari hasil wawancara dengan bapak Nasir bertempat tinggal di kelurahan Jagabaya II berprofesi sebagai tukang sapu pasar, beliau menuturkan

¹⁰ Sofyan Eko Putra, "Optimalisasi Zis Dan Penghapusan Pajak: Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Miskin Di Era Otonomi Daerah," *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 8, no. 1 (2007): 96–111.

¹¹ Kepala Kelurahan jagabaya II, "Wawancara Pada Tanggal 3 Oktober 2023, Pukul 09.30 Wib," (n.d.).

bahwa berpenghasilan sebesar Rp 1.500.000 per bulan, dari hasil tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan tanggungan 5 anggota keluarga dapat dikatakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan harus membayar sewa rumah dan kebutuhan lain, namun di dalam anggota keluarga tersebut beliau menuturkan bahwa untuk menambah pendapatan dalam keluarga terdapat istri bernama Anitta yang bekerja sebagai buruh cuci dengan penghasilan Rp 500.000 untuk membantu perekonomian keluarga dan di cukupkan untuk konsumsi/ kebutuhan sehari-hari.¹²

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa dengan pendapatan yang ada di keluarga miskin harus mengandalkan anggota keluarga lain untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena dengan pendapatan yang dihasilkan oleh kepala keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan baik primer maupun sekunder.

Disamping itu juga kesadaran akan mengenai pendidikan yang kurang terhadap masyarakat yang menjadikan pekerjaan sebagai buruh di luar kota yaitu tujuan ke Jakarta semakin meningkat, dimana hal tersebut menjadi sebuah tradisi bagi para lulusan SMA/SLTA. Dari hasil wawancara dengan bapak Suparti didapatkan, bahwa pendapatan sebagian besar mereka yang ber ijazah di bawah SMA/SLTA, dengan anggota keluarga bekerja di Jakarta sebagai buruh dan pembantu Rumah Tangga dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan yang ingin mereka penuhi dengan gajiupah sebesar Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000 bahkan lebih dibandingkan dengan bekerja di kampung halaman yang hanya menghasilkan pendapatan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari warga miskin kelurahan Jagabaya II.¹³

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak

¹² Nasir, "Wawancara Pada 3 Oktober 2023, Pukul 9.00 WIB," (n.d.).

¹³ Suparti, "Wawancara Pada Tanggal 3 Oktober 2023, Pukul 11.00 Wib" (n.d.).

memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, gender dan lokasi geografis. Hal tersebut seharusnya menumbuhkan rasa kemandirian bagi warga kelurahan jagabaya II akan pentingnya pendidikan, berikut data jumlah pendidikan di kelurahan Jagabaya II. Kecamatan Way Halim.

Tabel 1.2
Data Jumlah Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	presentase
1	Pernah SD tetapi tidak tamat	879	1%
2	Tamat SD	1210	22%
3	SLTP	3123	53%
4	SLTA	1425	19%
5	Diploma/Sarjana	241	4%
	Jumlah	5916	100%

Sumber: *Data Kelurahan Jagabaya II*

Dari tabel 1.3 diatas terlihat bahwa tingkatan pendidikan pada taraf pendidikan SLTP lebih mendominasi dibandingkan dengan masyarakat dengan pendidikan SLTA. Kelurahan Jagabaya II kecamatan Way Halim berdasarkan pendidikan lebih banyak yang telah mendapat pendidikan Diploma/Sarjana yaitu sebanyak 241 jiwa dengan presentase 4%. Tamatan SLTA yaitu sebanyak 1425 jiwa dengan persentase 19%. Disusul dengan tamatan SLTP dengan jumlah 3123 dengan presentase 53%. Selanjutnya tamatan SD sebanyak 1210 yaitu dengan presentase sebesar 22%. Untuk kelurahan Jagabaya II sendiri hanya memiliki fasilitas sekolah jenjang TK, SD sampai SLTA saja untuk jenjang selanjutnya masyarakat bersekolah di luar kelurahan.

Dari hasil wawancara dengan bapak Matnuri berusia 45 tahun warga kelurahan Jagabaya II, berprofesi sebagai pedagang kaki lima dengan penghasilan bersih Rp 2.000.000

perbulan dengan jumlah anggota keluarga 4 orang, bapak Matnuri sendiri memiliki tingkat pendidikan terakhir yakni SLTA sederajat.¹⁴ Beliau menerangkan bahwa pendidikan sangat penting untuk mencari pekerjaan yang lebih layak dengan gaji yang lebih tinggi, dikarenakan beliau sendiri merasakan dengan pendidikan sedemikian, susah untuk mencari pekerjaan dengan upah yang lebih tinggi dari upah yang didapat sekarang.

Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi setiap individu agar tidak terjadi penurunan bakat di bidang ini. Selain itu, pendidikan juga memainkan peran penting dalam mengembangkan kapasitas negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitasnya untuk menghasilkan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. Ini di karenakan masih kurangnya penghasilan dari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Menurut Melmambessy Moses dalam Hasibuan pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap mampu menduduki suatu jabatan tertentu.¹⁵

Hal ini terpenuhi apabila masyarakat di kelurahan Jagabaya II kecamatan Way Halim memiliki penghasilan yang dapat menunjang keberlangsungan pendidikan anak atau keluarga. Namun sampai saat ini masih banyak masyarakat terutama di wilayah kelurahan Jagabaya II untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi atau ke perguruan tinggi masih tergolong rendah.

Menurut Todaro alasan pokok mengenai pengaruh dari pendidikan formal terhadap distribusi pendapatan adalah adanya korelasi positif antara pendidikan seseorang dengan

¹⁴ Matnuri, "Hasil Wawancara 4 Oktober 2023, Pukul 10.30 WIB," (n.d.).

¹⁵ Melmambessy Moses, "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Papua," *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12, no. 1 (2012): 18–36.

penghasilan yang akan diperolehnya.¹⁶ Dan menunjukkan bahwa seseorang yang dapat menyelesaikan pendidikan menengahnya atau perguruan tinggi jika dibandingkan dengan mereka yang hanya mampu menyelesaikan sekolah yang lebih rendah tingkatannya, penghasilan mereka akan berbeda. Oleh karena itu tingkat pendapatan akan tergantung pada tahun-tahun sekolah yang dapat diselesaikannya, maka hal itu akan mendorong terjadinya perbedaan pendapatan yang sangat tidak adil dan menimbulkan jurang kemiskinan.¹⁷

Pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga umumnya berbeda antara agroekosistem, antar kelompok pendapatan, antar etnis, atau suku dan antar waktu. Struktur pola dan pengeluaran konsumsi merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga. Dalam hal ini rumah tangga dengan pangsa pengeluaran pangan tertinggi tergolong rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan rendah dibandingkan rumah tangga yang proporsi pengeluaran untuk pangannya rendah, tingkat jumlah anggota keluarga.¹⁸

Dalam hal ini rumah tangga dengan pangsa pengeluaran pangan tertinggi tergolong rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan rendah dibandingkan rumah tangga yang proporsi pengeluaran untuk pangannya rendah. Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari

¹⁶ sthepen c Todaro, Michael p, dan smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (jakarta: Erlangga, 2015).

¹⁷ Mara Jaksa Harahap Harahap, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Rumah Tangga Nelayan Muslim Di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang” (Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2012).

¹⁸ Entika Indrianawati and Yoyok Soesatyo, “Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2015): 214–26.

komoditi yang di konsumsi itulah keluarga akan memiliki kepuasan tersendiri.¹⁹

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga, Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Pola konsumsi masyarakat memang sangat tergantung pada sumber pendapatan rumah tangga, semakin tinggi pendapatan rumah tangga, semakin banyak pula kebutuhan yang akan dapat dipenuhi. Hal ini sesuai dengan teori keynes bahwa “besar kecilnya pola konsumsi masyarakat di pengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan itu sendiri konsumsi diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*).²⁰ Konsumsi dalam Islam tidak hanya bertujuan mencari kepuasan fisik, tetapi lebih mempertimbangkan aspek masalah yang menjadi tujuan dari syariat Islam. Alquran menyebutkan ekonomi dengan istilah *iqtishad* (penghematan, ekonomi) yang secara literatur berarti pertengahan dan moderat.²¹

Seorang muslim dilarang melakukan pemborosan prinsip Keseimbangan pengeluaran yang jika kita jalankan sepenuhnya dapat menghapus kerusakan-kerusakan dalam ekonomi yaitu pemborosan dan kekikiran yang biasa ditemukan dalam sistem kapitalis modern.²² Setiap orang baik yang mampu baik kaya maupun miskin dianjurkan untuk mengeluarkan harta sesuai dengan kemampuannya. Orang kaya dapat mempertahankan standar hidupnya secara layak, meskipun dengan kondisi penghasilan yang berdasarkan

¹⁹ Ening Ariningsih and Handewi P S Rachman, “Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Rawan Pangan,” *Analisis Kebijakan Pertanian* 6, no. 3 (2008): 239–55.

²⁰ Sadono Sukirno, “Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru,” 2000, 23.

²¹ Shinta Ayu And Nandang Ihwanudin, “Etika Konsumsi Dalam Mencapai Falah,” *Moderation/ Journal Of Islamic Studies Review* 1, No. 2 (2021): 13–28.

²² Sitepu, “Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia.”

tanggung jawab ekonomi masing-masing baik untuk sebuah keluarga kecil atau keluarga besar, sepanjang pengeluaran tidak boros dan tidak juga terlalu kikir tapi menyesuaikan dengan pendapat para konsumen, hal tersebut dibolehkan dan halal. Seorang muslim diminta untuk mengambil sebuah moderat dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya tidak boleh *israf* dan *bakhil*.

Aturan dan kaidah konsumsi dalam sistem ekonomi Islam menganut paham keseimbangan dalam berbagai aspek. Konsumsi yang dijalankan oleh seorang muslim tidak boleh mengorbankan kemaslahatan individu dan masyarakat. Kemudian, tidak diperbolehkan mendikotomi antara kenikmatan dunia dan akhirat, bahkan sikap ekstrapun harus dijauhkan dalam berkonsumsi.

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَىٰ لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ
 نُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا
 وَبَصَلِهَا قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ
 ٢٦
 أَهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَّا سَأَلْتُمْ ۗ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ
 وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا
 يَكْفُرُونَ بِعَايَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّيْنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۗ ذَٰلِكَ بِمَا
 عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, Kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. sebab itu mohonkanlah untuk Kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi Kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, Yaitu sayur-mayurnya, ketimunya,

bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik ? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi yang memang tidak dibenarkan. demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas"

Maksud dari ayat tersebut kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan sendiri dapat disebabkan oleh adanya keyakinan bahwa kaya atau miskin sudah ditentukan Tuhan atau kepercayaan fatalistik, kepercayaan yang demikian bertentangan dengan pandangan al-Qur'an yang memerintahkan agar manusia berusaha, bahkan al-Qur'an menganjurkan untuk memperoleh kelebihan.

Hasil penelitian Ahmad Syarifuddin Harahap tentang Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara menyatakan Dari hasil uji simultan dapat diketahui bahwa nilai uji simultan pada signifikansi 0.000 yang bermakna memiliki nilai < 0.05 dan nilai F hitung $68,892 > F$ tabel 2,47. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga Miskin di Kecamatan Sei Kanan. (4) Dari hasil output pada Koefisien Determinasi pada kolom R Square mendapatkan nilai 0.683. nilai koefisien determinasi diubah dalam persentase menjadi 68,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 68,3% dari Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di dipengaruhi oleh

Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan. Sedangkan sisanya 31,7% dipengaruhi oleh faktor yang lain.²³

Semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga, begitu pula sebaliknya. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi.²⁴ Untuk itu peneliti tertarik meneliti terkait judul skripsi yang berjudul Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kelurahan jagabaya II di tinjau dalam perspektif ekonomi islam.

C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka

dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Tingginya jumlah rumah tangga miskin di kelurahan Jagabaya II di banding keluarahan lain yang ada di kecamatan Way Halim yakni sebanyak 1,050 jiwa.
- b. Pendapatan yang begitu rendah dengan rata-rata Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000.
- c. Masyarakat yang kurang sadar terhadap pentingnya Pendidikan serta fasilitas pendidikan.
- d. Perlunya perhatian pemerintah dalam masalah kemiskinan dan pembangunan yang ada di perkampungan.

²³ Ahmad Syarifuddin Harahap, *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021, 2.

²⁴ Handewi Purwati S Rachman, “Kajian Pola Konsumsi Dan Permintaan Pangan Di Kawasan Timur Indonesia,” 2001.

2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini hanya berfokus pada 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga miskin yaitu pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan yang ada di jagabaya II Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan berpengaruh secara Parsial Terhadap Pola konsumsi Rumah Tangga Miskin di Jagabaya II Kecamatan wayhalim?
2. Apakah Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan secara Simultan berpengaruh Terhadap Pola konsumsi Rumah Tangga Miskin di Jagabaya II Kecamatan wayhalim?
3. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan secara Parsial berpengaruh Terhadap Pola konsumsi Rumah Tangga Miskin di Jagabaya II Kecamatan wayhalim?
2. Untuk Menganalisis pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan secara Simultan berpengaruh Terhadap Pola konsumsi Rumah Tangga Miskin di Jagabaya II Kecamatan wayhalim?
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola

Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kelurahan Kecamatan Wayhalim Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan akan diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang pengaruh Pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, pola konsumsi, dan jumlah kemiskinan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang akan datang dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan indeks pembangunan manusia.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut kepada Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota keluarga dan Pendidikan terhadap pola konsumsi Rumah Tangga Miskin. Untuk itu pada bagian ini akan diberikan beberapa penjelasan pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota keluarga dan Pendidikan terhadap pola konsumsi Rumah Tangga Miskin. Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. **Kartika Wahyu Ningsih, Syaparuddin, dan Selamat Rahmadi (2019).**²⁵ Dengan judul penelitian “Determinan konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang

²⁵ Kartika Wahyu Ningsih, Syaparuddin Syaparuddin, And Selamat Rahmadi, “Determinan Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur,” *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 8, No. 3 (2019): 149–60.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penelitian ini diketahui variabel pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin, yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel dummy pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Kartika Wahyu Ningsih, Syaparuddin, dan Selamat Rahmadi adalah sama-sama menggunakan variabel Pendidikan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin sedangkan perbedaan penelitian ini adalah, pada penelitiannya menggunakan variabel lain seperti jumlah tanggungan dan jenis pekerjaan. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel X1 dan variabel jumlah anggota keluarga sebagai variabel X3. Dalam penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jagabaya II sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu di kecamatan Dendang Jambi serta tidak mencantumkan tinjauan dalam perspektif ekonomi Islam.

2. **I Km. Agus Putra Sanjaya dan Made Heny Urmila Dewi (2018).**²⁶ Dengan Judul penelitian “Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem, Karangasem”. dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penelitian ini variabel Pendapatan, Jumlah anggota keluarga dan Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem. Besarnya pengaruh ketiga variabel terhadap

²⁶ IKAP Sanjaya and Made Heny Urmila Dewi, “Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem, Karangasem,” *E-Jurnal EP Unud* 6, no. 8 (2017): 6.

pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Bebandem. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh I Km. Agus Putra Sanjaya dan Made Heny Urmila Dewi adalah sama-sama menggunakan variabel ketiga variabel untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin sedangkan perbedaan penelitian ini adalah Dalam penelitian ini dilakukan di kelurahan Jagabaya II sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu di desa Bedandem karangasem serta tidak mencamtukan tinjauan dalam perspektif ekonomi islam.

3. **Aidil, Desy, Lara, Liza, Sherly, Nada, Salma, dan Rahman Siregar (2021).**²⁷ Dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Sewaktu Covid-19 Di Padang”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di daerah ini. Ini dapat diperhatikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh pendapatan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di daerah anak air kelurahan Batipuh Panjang adalah pengaruh yang positif dan signifikan. Sedangkan pengaruh dari jumlah anggota keluarga terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di daerah ini yaitu pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Aidil, Desy, Lara, Liza, Sherly, Nada, Salma, dan Rahman Siregar adalah sama-sama menggunakan variabel pendaptan dan jumlah Anggota keluarga untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin sedangkan perbedaan penelitian ini adalah, Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel pendidikan sebagai variabel X1. Dalam penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jagabaya II

²⁷ Aidil Novia Et Al., “Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Sewaktu Covid-19 Di Padang,” *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 6, No. 1 (2021): 1–20.

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu di kelurahan Batipuh Panjang serta tidak mencantumkan tinjauan dalam perspektif ekonomi islam.

4. **Zella Yanti, dan Murtala Murtala (2019).**²⁸ dengan Judul penelitian “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua” Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kota Lhokseumawe, variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kota Lhokseumawe, dan variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kota Lhokseumawe. Secara simultan variabel variabel Pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kota Lhokseumawe. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Zella Yanti, dan Murtala Murtala adalah sama-sama menggunakan variabel ketiga variabel bebas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap konsumsi rumah tangga sedangkan perbedaan penelitian ini adalah, pada penelitian ini penulis menggunakan variabel Y konsumsi rumah tangga miskin sedangkan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel konsumsi rumah tangga . Dalam penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jagabaya II sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu di kecamatan Muara Dua serta tidak mencantumkan tinjauan dalam perspektif ekonomi islam.

²⁸ Zella Yanti and Murtala Murtala, “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua,” *Jurnal Ekonomika Indonesia* 8, no. 2 (2019): 72–81.

5. **Eka Vidiawan dan Ni Made Tisnawati (2015)**²⁹ berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung” dengan hasil penelitian menunjukkan pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Batu Kandik. Perbedaan dalam penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jagabaya II sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu di desa Batu Kandik serta tidak mencantumkan tinjauan dalam perspektif ekonomi islam.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat beberapa perbedaan diantaranya adalah objek penelitian yang dilakukan di Kelurahan Jagabaya II sedangkan penelitian sebelumnya di beberapa desa atau kabupaten yang ada di Indonesia. Kemudian variabel bebas (*Variabel Independent*) yang mempengaruhi pola konsumsi dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas (*Variabel Independent*) yaitu pertama Pendapatan (X1), Jumlah Anggota Keluarga (X2) dan Pendidikan (X3). Penelitian sebelumnya hanya menggunakan salah-satu variabel bebas yang ada di dalam penelitian ini. Dan yang membedakan lagi Penulis juga mencantumkan “perspektif ekonomi islam” dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini tidak hanya dilihat dari sudut pandang konvensional akan tetapi dilihat secara perspektif Islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadist.

H. Sistematika Penulisan

Penulis dalam penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

²⁹ Eka Vidiawan and Ni Made Tisnawati, “Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung,” *E-Jurnal EP Unud* 4, no. 4 (2015): 243–57.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kegunaan serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini berisi landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Selain itu, dalam bab ini juga dikemukakan kerangka pemikiran dan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAS

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisa kuantitatif dan/ atau kuantitatif, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Bab ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri atas simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pola Konsumsi

a. Pengertian Pola Konsumsi

Pengertian Pola konsumsi secara umum adalah pemakaian dan penggunaan barang-barang dan jasa seperti pakaian, makanan, minuman, rumah, peralatan rumah tangga, kendaraan, alat-alat hiburan, media cetak dan elektronik, jasa konsultasi hukum, jasa konsultasi kesehatan, belajar/kursus, dan lain sebagainya. Dengan demikian Prihal konsumsi bukan saja berkaitan makanan dan minuman yang sering dijadikan sebagai aktifitas sehari-hari, akan tetapi konsumsi juga meliputi pemanfaatan atau pendayagunaan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia.³⁰

Meskipun dengan demikian mayoritas masyarakat lebih sering mengidentifikasi dengan hal makan dan minum. Secara umum istilah konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa. Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga, Barang meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama seperti kendaraan, alat rumah tangga, dan barang tidak tahan lama seperti makanan, pakaian. Jasa meliputi barang yang tidak berwujud seperti potong rambut, layanan kesehatan.³¹

³⁰ Muhammad Hidayat, *Pengantar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Zikrul Media Intelektual, 2010), 230.

³¹ N Gregory Mankiw, "Teori Makroekonomi Edisi Kelima," *Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003, 11.

b. Teori Konsumsi

1) Teori konsumsi keynes

Keynes membuat tiga dugaan tentang fungsi konsumsi. Pertama, Keynes menduga bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) yaitu jumlah yang dikonsumsi dari setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Ia menyatakan bahwa manusia sudah pasti, secara alamiah dan berdasarkan rata-rata, untuk meningkatkan konsumsi ketika pendapatan mereka naik, tetapi tidak sebanyak kenaikan pendapatan mereka. Artinya, ketika orang-orang menerima tambahan pendapatan, mereka biasanya mengkonsumsi sebagian dan menabung sebagian.³²

Dari asumsi Keynes tersebut menjelaskan pada saat pendapatan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula konsumsi dan tabungannya. Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*avarage prospensity to consume*), turun ketika pendapatan naik. Ia percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga ia menduga orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang si miskin.

2) Teori Konsumsi dengan Hipotesis Siklus Hidup

Franco Modigliani menekankan bahwa pendapatan bervariasi secara sistematis selama kehidupan seseorang dan tabungan membuat konsumen dapat mengalihkan pendapatan dari masa hidupnya ketika pendapatan tinggi ke masa hidup ketika pendapatan rendah. Satu alasan penting bahwa pendapatan bervariasi selama kehidupan

³² Sukirno, "Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru," 109.

seseorang adalah masa pensiun. Kebanyakan orang merencanakan akan berhenti bekerja pada usia kira-kira 65 tahun, dan mereka berekspektasi bahwa penghasilan mereka akan turun ketika pensiun. Tetapi mereka tidak ingin standar kehidupannya mengalami penurunan besar, sebagaimana diukur dengan konsumsi mereka. Untuk mempertahankan konsumsi setelah berhenti bekerja, orang-orang harus menabung selama masa-masa kerja mereka.

c. Jenis-jenis Konsumsi

Menurut Mankiw, N. Gregory terdapat 3 jenis konsumsi yaitu:³³

- 1) Barang tidak tahan lama (*Non Durable Goods*) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian
- 2) Barang tahan lama (*Durable Goods*) adalah barang yang memiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat-alat elektronik, ponsel dan lainnya.
- 3) Jasa (*services*) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter.

d. Klasifikasi Pola Konsumsi

Konsumsi menurut IDKF Bogor, adalah suatu kegiatan manusia yang secara langsung menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya dengantujuan untuk memperoleh kepuasan yang berakibat mengurangi ataupunmenghabiskan nilai guna suatu barang/jasa. Contoh dari kegiatan konsumsi antarlain:makan, minum, naik kendaraan umum, menonton film di bioskop. Pengertian konsumsi menurut Rosyidi adalah penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi (*the use of*

³³ N Gregory Mankiw, “Dengan Alih Bahasa Fitria Liza Dan Imam Nurmawan,” *Makroekonomi Edisi Keenam*, 2006.

goods and services in the satisfaction of human want). Konsumsi haruslah dianggap sebagai maksud serta tujuan yang esensial dari produksi.³⁴

Dilihat dari berbagai definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi konsumsi secara umum adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam memanfaatkan, menggunakan dan menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan demi menjaga kelangsungan hidup. Pola konsumsi menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Pola konsumsi dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Kebutuhan pada umumnya tetap seumur hidup, setelah sebelumnya dibentuk dimasa kecil.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi

Adapun Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Yaitu:³⁵

1) Pendapatan rumah tangga (*household income*)

Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Pendapatan rumah tangga amat pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi.

Biasanya, semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena

³⁴ Suherman Rasyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (jakarta: PT. Rajagfindo Persada, 2010), 163.

³⁵ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Banten: Koperasi Syariah Baraka, 2016), 15.

ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi makin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidaknya tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.³⁶

2) Kekayaan rumah tangga

Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (misalnya rumah, tanah, dan mobil) finansial (deposito berjangka, saham dan surat-surat berharga). Kekayaan-kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan disposable.

3) Jumlah barang-barang konsumsi tahan lama dalam masyarakat

Konsumsi masyarakat juga dipengaruhi oleh jumlah barang konsumsi tahan lama (*consumers' durables*). Pengaruh terhadap tingkat konsumsi bisa bersifat positif (menambah) dan negatif (mengurangi).

4) Tingkat bunga (*interest rate*)

Tingkat bunga tinggi dapat mengurangi atau mengerem keinginan konsumsi baik dilihat dari sisi keluarga yang memiliki kelebihan uang maupun yang kekurangan uang. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi (*opportunity cost*) dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Bagi mereka yang ingin mengkonsumsi dengan berutang dahulu, misalnya dengan meminjam dari bank atau menggunakan fasilitas kartu kredit, biaya bunga semakin mahal, sehingga lebih baik menunda atau mengurangi konsumsi.

³⁶ Djoko Hanantijo, "Teori-Teori Konsumsi," *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6, no. 13 (2014).

f. Indikator Pola Konsumsi

Adapun indikator pola konsumsi adalah sebagai berikut:³⁷

- a. **Kebutuhan Primer:** Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang berkaitan dengan mempertahankan hidup secara layak. Kebutuhan ini mendasar dan harus di penuhi manusia. Kebutuhan primer terdiri dari sandang (pakaian), pangan (makan), dan papan (tempat tinggal).
- b. **Kebutuhan Sekunder:** Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang berkaitan dengan usaha menciptakan atau menambah kebahagiaan hidup. Kebutuhan sekunder penunjang hidup kebutuhan ini bisa di tunda pemenuhannya setelah kebutuhan primer di penuhi. Kebutuhan primer terdiri dari pakaian, mobil, dll.

g. Pola Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi islam merupakan ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai Al-Quran dan sunnah.³⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa konsumsi Islam adalah suatu kegiatan ekonomi dalam penggunaan barang dan jasa untuk digunakan dan memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mengalokasikan dan mengelola sumber daya yang ada, dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al-Quran dan Sunnah.³⁹

Adapun pengertian konsumsi Islam menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa membelanjakan harta tidak boleh melampaui batas yang diperlukan.

³⁷ Tanti Dwi Hardiyanti, "Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

³⁸ Muhammad Syahbudi, "Ekonomi Makro Perspektif Islam," 2018.

³⁹ Ayu and Ihwanudin, "Etika Konsumsi Dalam Mencapai Falah."

Begitupula dengansebaliknya membelanjakan harta yang terlalu hemat bukan karenatidak mampu tetapi bakhil. Yusuf Qardhawi berpendapat bahwadalam konsumsi harus berperilaku secara sederhana dalam artianjangan hidup tenggelam dalam kemewahan, tidak membelanjakanharta untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan tidak terlaluperhitungan atau kikir dalam menggunakan harta.⁴⁰

- 2) Al-Ghazali bahwa kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakatkeluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, dan akal. Al- Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dan fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartite meliputi: kebutuhan pokok (*daruriyat*), kebutuhan kesenangan atau kenyamanan (*hajiyat*), dan kebutuhan mewah (*tahsiniyat*).

Dalam hal mengkonsumsi, manusia diberikan kebebasan untuk melakukan konsumsi. Namun didalam kebebasan itu harus berpijak pada etika konsumsi yangtelah diatur dalam ajaran Islam. Untuk itu etika konsumsi dalam Islam selalumerujuk kepada dasar “halalan thoyiban” dan sederhana. Islam memberikan konsep adanya an-nafs al muthamimah (jiwa yang tenang). Jiwa yang tenang ini tentu saja bukan berarti jiwa yang mengabaikan tuntutan aspek material dari kehidupan. Tentu saja ia tetap memerlukan semua pemenuhan kebutuhan fisiologis. Jasmani juga termasuk kenyamanan kenyamanan (*conforts*).⁴¹

Tetapi pemuasan kebutuhan harus dibarengi dengan adanya kekuatan moral, ketiadaan tekan batin (*tension*) dan adanya keharmonisan hubungan antar sesama manusia dalam sebuah masyarakat. Pemenuhan

⁴⁰ Yusuf Al-Qardhawi, “Spektrum Zakat: Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan, Terj.,” *Sari Nurulita, Jakarta: Zikrul Media Intelektual* 20051 (2005): 37.

⁴¹ Sabila Rosyida, “Islamisasi Teori Konsumsi Masyarakat Muslim Modern,” *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 01 (2019): 8–25.

kebutuhan ataupun keinginan tetap dibolehkan selama hal itu mampu menambah masalah atau tidak mendatangkan mudharat. Karena perilaku konsumsi muslim dari segi tujuan tidak hanya mencapai kepuasan dari barangan dan penguasaan barang tahan lama melainkan dalam rangka mendapatkan ridha Allah SWT.

يَبْنِيءَ آدَمَ خُدُوًا زِيْنَتِكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوًا
وَأَشْرَبُوًا وَلَا تُسْرِفُوًا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: “ Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (Q.S Al-A’raf [7]: 31).

Maksudnya tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain. Dan janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihentikan. Inilah cara-cara yang ditetapkan ilmu kesehatan (*hygiene*). Adapun sikap tidak berlebih-lebihan, ilmu pengetahuan modern telah menetapkan bahwa tubuh tidak menyerap semua makanan yang masuk, tetapinya mengambil secukupnya, kemudian berusaha membuang yang tersisa lebih dari kebutuhan. Di samping itu, lambung dan alat-alat pencernaan lainnya akan terganggu dan mengalami gangguan. Dengan begitu, seseorang akan menderita penyakit tertentu yang berhubungan dengan alat-alat tersebut.

Di antara bentuk sikap berlebih-lebihan, mengkonsumsi suatu zat makanan tertentu dalam jumlah besar melebihi zat-zat lain yang juga diperlukan. Seperti mengkonsumsi lemak dengan kadar yang mengalahkan albumen yang dibutuhkan tubuh. Di

samping itu, ayat ini menganjurkan kita untuk makan yang baik-baik agar badan sehat sehinggakuat bekerja. Demikian pula, sikap berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi makanan dapat menyebabkan kelebihan berat badan. Tubuh menjadi terpersir dan mudah terkena tekanan darah tinggi, gula dan kejang jantung (*angina pectoris*).⁴²

Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku individu dituntun oleh ajaran Islam mulai penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi yang melengkapi pembahasan atas perilaku ekonomi manusia yang sadaran berusaha untuk mencapai masalah atau falah yang disebut dengan homoIslamic dan Islamic man. Islam juga mengatur bagaimana manusia bisa melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya.

2. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan, Kemiskinan berarti suatu kondisi dimana orang atau sekelompok orang tidak mempunyai kemampuan, kebebasan, aset dan aksesibilitas untuk kebutuhan mereka di waktu yang akan datang, serta sangat rentan terhadap resiko dan tekanan yang disebabkan oleh penyakit dan peningkatan secara tiba-tiba atas harga-harga bahan makanan dan uang sekolah. Badan perencanaan pembangunan nasional (Bappenas) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermanfaat.⁴³ Hak-hak dasar antara lain

⁴² Mohammad Lutfi, "Strategi Ekonomi Islam Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Keluarga Muslim," *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2020): 186–97.

⁴³ Zainuddin Ahmad, , *Kemiskinan Dan Pemerataan Pendapatan*, (Jogjakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1998), Hlm. 7 (Yogyakarta: dana bakti prima yasa, 2019).

terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan dan sumber daya alam serta lingkungan, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Kemiskinan dibagi dalam empat bentuk, yaitu:⁴⁴

1) Kemiskinan absolut

Kemiskinan absolut adalah Kondisi dimana seseorang memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang dibutuhkan untuk bisa hidup dan bekerja.

2) Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif Kondisi adalah kemiskinan karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan.

3) Kemiskinan kultural

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan Mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.

4) Kemiskinan struktural

Kemiskinan sktrutural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber

⁴⁴ Zainuddin Ahmad, 46.

daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi seringkali menyebabkan suburnya kemiskinan.

Kemiskinan dibagi menjadi dua macam, yakni kemiskinan subjektif dan kemiskinan objektif. *Pertama*, kemiskinan subjektif adalah kemiskinan yang berlaku secara individual. Kemiskinan jenis ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan kepemilikan sejumlah harta maupun dengan kemampuan mengeluarkan uang untuk mencukupi kebutuhan. Kemiskinan subjektif ini berhubungan dengan perasaan. Seseorang dikatakan miskin jika orang tersebut merasa miskin, dan dikatakan kaya jika orang tersebut merasa kaya, bukan karena orang lain mengatakannya demikian.⁴⁵ Tidak peduli betapa sedikit hartanya, jika seseorang itu merasa sudah cukup dan tidak banyak lagi yang diperlukannya, maka sebenarnya orang itu adalah orang kaya.

Demikian pula, tidak peduli berapapun banyak hartanya, jika merasa belum cukup dan masih banyak kebutuhannya yang belum terpenuhi, sebenarnya orang itu miskin. Kemiskinan subjektif tidak dapat diukur, dan hanya dapat dirasakan oleh yang bersangkutan saja. Dengan demikian, meskipun mengandung kebenaran, kemiskinan (maupun kekayaan) subjektif tidak dapat dianalisis. *Kedua*, kemiskinan objektif adalah kemiskinan yang dapat dianalisis karena ia merupakan gejala sosial yang nyata terlihat. Kemiskinan objektif berhubungan dengan pandangan orang banyak. Maksudnya, seseorang dikatakan miskin karena orang-orang memandang melihatnya tidak mempunyai, dan seseorang dikatakan kaya karena orang banyak melihatnya kaya.⁴⁶

⁴⁵ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persaada, 2011), 146.

⁴⁶ Suherman Rosyidi, 146.

a) **Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks yang sangat tidak dianjurkan oleh Islam. Islam selalu hadir dalam setiap persoalan kehidupan tanpa terkecuali. Tentang kemiskinan Islam memandang serius baik dari sisi konsep maupun penanganannya. Kata yang familiar dalam menggambarkan kemiskinan adalah kata ‘fakir’ dan kata ‘miskin’.

Menurut Saad Ibrahim, kata ‘*fakir*’ atau kefakiran merupakan kondisi kebutuhan masyarakat yang tidak tercukupi. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan kajian dari beberapa ayat dalam al-Quran yang secara khusus membahas tentang fakir. Didalam al-Quran kata faqir adalah bentuk *mufrad*, *fuqara* bentuk *jama’nya*, dan faqr bentuk mash darnya. Kata-kata tersebut memiliki berbagai arti dan terdapat pada sepuluh surah yang dirinci dalam tiga belas ayat. Sedangkan kata ‘miskin’ sangat sering disinggung dalam al-Quran dengan makna seseorang yang tidak berdaya.⁴⁷

Kata *miskin* adalah bentuk tunggal, masakin bentuk *jama’nya*, dan maskanah bentuk mashdarnya. Kata-kata tersebut termuat dalam dua puluh lima ayat yang tersebar dalam sembilan belas surah. Dari hasil kajian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara fakir dan miskin. Fakir dan miskin sama-sama membutuhkan bantuan. Dari sisi perbedaan, fakir peluangnya untuk menjalani kehidupan masih dapat dijalani, sementara miskin bermakna sebaliknya yaitu peluangnya sangat rendah dalam menjalani kehidupan.

Islam melarang kepada umatnya untuk meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin sesuai

⁴⁷ M Ibrahim, *Kemiskinan Dalam Perspektif Al-Qur’an* (UIN-Maliki Press, 2007).

dengan firman Allah dan QS. An Nisa' sebagai berikut:⁴⁸

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ضِعْفًا زِيَّةً

خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar” (Q.S An nisa [4] :9)

Kemiskinan dalam perspektif Islam sesungguhnya memiliki sedikit pemahaman yang berbeda dengan kemiskinan secara konvensional. Islam mendefinisikan kemiskinan kedalam dua kategori yaitu fakir dan miskin. Islam tidak membenarkan kaum sufi yang telah menerima konsep machedisme dari Persia, India atau paham Rahbaniyah kaum Masehi karena tidak satupun ayat Alquran dan hadits yang memuja kemiskinan. Hadits-hadits yang memuji zuhud bukan berarti setuju terhadap kemiskinan. Menurut Islam kekayaan adalah suatu nikmat dan karunia dari Allah SWT yang harus disyukuri oleh umat manusia, sebaliknya, kemiskinan sebagai masalah bahkan musibah yang harus dihilangkan.⁴⁹

Pendapat lain tentang kemiskinan dikemukakan oleh Taqiyuddin an-Nabhani. Menurutnya, kemiskinan

⁴⁸ Kemenag RI, “Al- Qur’an” (jakarta, 2022).

⁴⁹ Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, “Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 212–22.

bergantung pada pemenuhan kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Orang miskin apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan primernya secara menyeluruh. Berbeda halnya ketika kebutuhan sekundernya tidak terpenuhi akan tetapi kebutuhan primernya terpenuhi maka tidak dapat dikatakan miskin. Ia menyimpulkan bahwa kemiskinan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan primeroleh karena tidak adanya alat pemuas untuk menunjang kebutuhan tersebut.⁵⁰ Dalam hal melihat kemiskinan ia membagi tiga kebutuhan pokok manusia yaitu bisa melaksanakan ibadah, terpenuhi sandang, pangan, dan papan, dan tidak adanya rasa takut. Hal ini berdasarkan surah Quraisy ayat 3 - 4.

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ
مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ۖ

Artinya : “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah) yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan” (Q.S Quraisy [106]: 3-4)

Kebutuhan primer merupakan kebutuhan dasar manusia. Bagi sebagian banyak pemikir ekonomi memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan ini akan menjamin proses kehidupan yang baik. Menurut Taqiyu ddin an - Nabani, di antara kebutuhan primer yaitu sandang, pangan, dan papan secara layak.

⁵⁰ Taqiyuddin Nabhani, *Sistem Ekonomi Islam* (jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2010), 292.

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Pendapatan dapat diartikan juga balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupasewa, upah/gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagaimua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikansesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara.⁵¹ Begitu juga dengan yang dinyatakan Hanum dan Nurlaila bahwa pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha.⁵² Sedangkan menurut BPS pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.⁵³

b. Jenis-jenis Pendapatan

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan

⁵¹ Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern* (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2014), 175.

⁵² Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang," *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 1 (2017): 72–86.

⁵³ bps, *Berita Resmi Statistik* (Lampung, 2023).

jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.⁵⁴ Apabila pendapatan seseorang meningkat, sementara harga-harga barang atau jasa tetap (tidak mengalami kenaikan), maka orang tersebut akan lebih mampu membeli barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya, yang berarti tingkat kesejahteraannya meningkat pula. Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan antara lain:

1) Gaji atau Upah

Gaji atau upah merupakan imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan. Upah merupakan salah satu komponen penting di dalam dunia ketenagakerjaan karena upah bersentuhan langsung dengan kesejahteraan para pekerja. Pekerjaan menjadi sejahtera apabila upah yang diberikan dapat mencukupi kebutuhan. Upah adalah harga yang harus dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disertai upah. Dengan kata lain, upah adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi. Upah yang dimaksud disini adalah balas jasa yang berupa uang atau balas jasa lain yang diberikan lembaga atau organisasi perusahaan kepada pekerjanya.

2) Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota

⁵⁴ Arifin Sitio, *Koperasi: Teori Dan Praktek* (Erlangga, 2001).

keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain.

Merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, sumbangan dari pihak lain, dan pendapatan dari pensiun.

c. Klasifikasi Dan Indikator Pendapatan

Berikut ini adalah klasifikasi mengenai pendapatan yang rill, yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan dan pendapatan lainnya.⁵⁵

1) Pendapatan pokok

Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semiperiodik. Jenis pendapatan ini merupakan sumber pokok yang bersifat permanen.

2) Pendapatan tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti membuka usaha sampingan.

3) Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang tidak terduga. Pendapatan lain-lain berupa bantuan dari orang lain, ataupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi.

⁵⁵ Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 21–22.

Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan ikut turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan seseorang/keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Aspek pendapatan yang dapat digunakan sebagai indikator kemiskinan adalah pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun.

Pendapatan perkapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut.

Adapun indikator variabel pendapatan yang akan di teliti meliputi:⁵⁶

1) Pendapatan yang di terima perbulan

Pendapatan yang di terima perbulan yaitu pendapatan yang dikerjakan seseorang kemudian iya memperoleh gaji dari pekerjaannya aitu,dari pekerjaan itu biasanya yang di kerjakan itu pendapatan/gaji dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

3) Anggaran biaya sekolah

⁵⁶ Hardiyanti, “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan.”

Anggaran biaya sekolah yaitu penerimaan dan pengeluaran yang direncanakan dalam suatu periode kebijakan keuangan (*fiscal*), serta didukung dengan data yang mencerminkan kebutuhan, tujuan proses pendidikan dan hasil sekolah yang direncanakan.

4) Beban keluarga yang di tanggung

Beban keluarga yang di tanggung yaitu jumlah yang harus dikeluarkan oleh kepala keluarga setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin banyak jumlah tanggungan di dalam keluarga itu maka semakin banyak pengeluarannya tiap bulannya.

d. Kegunaan Pendapatan

Berbagai jenis pendapatan tersebut digunakan oleh rumah tangga untuk dua tujuan, yaitu:

- 1) Pendapatan di gunakan untuk membeli berbagai barang atau jasa yang di perlukan. Dalam perekonomian yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar pendapatan yang di belanjakan digunakan untuk membeli makanan dan pakaian yaitu, keperluan sehari-hari yang paling pokok. pada tingkat perkembangan Ekonomi yang lebih maju, pengeluaran untuk makanan dan pakaian bukan merupakan bagian terbesar dan pengeluaran rumah tangga. pengeluaran lain untuk pendidikan, pengangkutan, perumahan, dan rekreasi menjadi penting.
- 2) Pendapatan yang diterima rumah tangga yang akan di simpan atau ditabung. penabung ini di lakukan untuk memperoleh bunga atau deviden. Tabungan ini juga berfungsi sebagai cadangan dalam menghadapi berbagai kemungkinan kesusahan pada masa depan.

e. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Pendapatan dalam Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan bencana atau siksa didunia namun juga siksa diakhirat kelak. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan didunia akan keselamatan diakhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 114 yang berbunyi:⁵⁷

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَشْكُرُوا

نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah” (Q.S An- Nahl [16]: 114).

Penafsiran ayat diatas menjelaskan tentang sementara orang-orang musyrik mengingkari nikmat-nikmat Allah dan mengganti nikmat itu menjadi keburukan, maka pilihlah bagi kalian, wahai orang-orang yang beriman, jalan untuk bersyukur. Makanlah segala yang dikaruniakan Allah kepada kalian berupa rezeki yang halal dan baik. Janganlah mengharamkan sesuatu yang halal untukdiri kalian. Syukurilah nikmat-nikmat itu dengan cara menaati Allah saja, bukan yang lain, jika kalian benar-benar hanya menyembah Allah.⁵⁸

⁵⁷ Kemenag RI, “Al- Qur’an.”

⁵⁸ M. Quraish Shihab”, *Tafsir Quraish Shihab Surah An-Nahl Ayat: 114* (jakarta: Javanlabs, 2015), 3–4.

4. Jumlah Anggota Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Konsep keluarga menurut sejumlah ahli adalah sebagai unit social ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi, merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan dan adopsi (UU Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 10).

Sedangkan menurut Mattessich dan Hill, keluarga merupakan suatu kelompok yang berhubungan kekerabatan, tempat tinggal atau hubungan emosional yang sangat dekat yang memperlihatkan empat hal (yaitu interdependensi intim, memelihara batas-batas yang terseleksi, mampu untuk beradaptasi dengan perubahan dan memelihara identitas sepanjang waktu dan melakukan tugas-tugas keluarga).

Menurut *Settles* keluarga adalah suatu abstraksi dari ideologi yang memiliki citra romantis, suatu proses, sebagai satuan perlakuan intervensi, sebagai suatu jaringan dan tujuan/peristirahatan akhir. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki kewajiban-kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan dan minum dan sebagainya. Adapun tujuan keluarga adalah untuk mewujudkan ketentraman bagi anggota keluarganya.⁵⁹

Keluarga yang baik diartikan sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan fisik dan mental yang layak, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta memiliki hubungan yang selaras dan seimbang anggota keluarga.

⁵⁹ Barbara H Settles, "A Perspective on Tomorrow's Families," in *Handbook of Marriage and the Family* (Springer, 1987), 157–80.

Besarnya keluarga ditentukan oleh banyaknya jumlah anggota keluarga, biasanya jumlah anak, jumlah anggota keluarga yang terlalu besar seringkali menimbulkan masalah dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Bahwa besarnya atau banyaknya jumlah anggota keluarga mempengaruhi besarnya belanja keluarga. Pendapatan per kapita dan belanja pangan keluarga akan menurun sejalan dengan meningkatnya jumlah keluarga. Jumlah dan pola konsumsi suatu barang dan jasa ditentukan oleh jumlah anggota keluarga atau rumah tangga. Keluarga yang memiliki jumlah anggota yang lebih besar akan mengkonsumsi pangan dengan jumlah lebih banyak dibandingkan keluarga dengan jumlah anggota yang lebih sedikit.

Sedangkan Menurut Sadono Sukirno perkembangan jumlah anggota keluarga bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan. Faktor pendorong karena, pertama, memungkinkan semakin banyaknya tenaga kerja. Kedua, perluasan pasar barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk disebut faktor penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas, dan akan terdapat banyak pengangguran.⁶⁰

b. Tipe Dan Ciri-ciri Keluarga

Pembagian tipe keluarga bergantung pada konteks keilmuan dan orang yang mengelompokkan. Secara tradisional keluarga dikelompokkan menjadi dua, yaitu:⁶¹

- 1) Keluarga inti (*nuclear family*) adalah keluarga yang hanya terdiri ayah, ibu, dan anak yang diperbolehkan dari keturunannya atau diadopsi atau keduanya.

⁶⁰ Sadono, *Makro Ekonomi Modern*.

⁶¹ Evy Clara and Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga* (Unj Press, 2020).

Disini peneliti menggunakan keluarga inti sebagai indikator jumlah anggota keluarga.

- 2) Keluarga besar (*extended family*) adalah keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah (kakek-nenek, paman-bibi).

Secara Modern Perkembangannya individu dan meningkatnyarasa individualisme maka pengelompokan tipe keluarga selain keluarga diatas adalah:

1. Tradisional Nuclear Keluarga inti (ayah, ibu dan anak) tinggal dalam satu rumah ditetapkan oleh sanksi-sanksi legal dalam suatu ikatan perkawinan, satu atau keduanya dapat bekerja di luar rumah.

2. Reconstituted Nuclear

Pembentukan baru dari keluarga inti melalui perkawinan kembali suami/istri, tinggal dalam pembentukan suatu rumah dengan anak-anaknya, baik itu bawaan dari perkawinan lama maupun hasil dari perkawinan baru, satu/keduanya dapat bekerja diluar rumah.

Ciri-ciri Keluarga menurut Robert Mac Iver dan Charles Horton Page ciri-ciri keluargaadalah sebagai berikut:⁶²

- 1) Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
- 2) Bentuk suatu kelembagaan yang berkaitan dengan perkawinan yang sengaja dibentuk atau dipelihara.
- 3) Mempunyai suatu sistem tata nama termasuk perhitungan garisketurunan.
- 4) Mempunyai fungsi ekonomi, yang dibentuk oleh anggotanya dan berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- 5) Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga.

⁶² Robert Mac Iver and Charles Horton Page dalam buku Sugiharyanto, "Geografi Dan Sosiologi 2 SMP Kelas VIII," *Ciawi-Bogor: Yudhistira*, 2007.

c. Konsep Keluarga Dalam Ekonomi Islam

Rumah tangga muslim didirikan atas nilai-nilai keimanan, keutamaan yang mulia, akhlak yang baik, perilaku yang luhur dan kebaikan unsur-unsur lainnya. Nilai, akhlak, perilaku, dan sikap-sikap sosial tersebut mempengaruhi perekonomian rumah tangga muslim. Sebuah rumah tangga dikatakan Islam jika rumah tangga ini menyandarkan tujuan, ciri-ciri khasnya dan dasar-dasarnya kepada Islam. Pada hakikatnya, rumah tangga muslim merupakan dasar bagi terbentuknya masyarakat.

Jika fondasi suatu bangunan kuat maka bangunan yang berdiri di atasnya akan kuat pula. Oleh karena itu, Islam sangat memperhatikan sebuah rumah tangga muslim dan mengharapakan hukum-hukum yang berlaku agar rumah tangga itu menjadi sebuah fondasi yang kuat lagi terwujudnya suatu masyarakat. Yang dimaksud dengan rumah tangga muslim adalah kelompok individu yang terdiri atas orang tua dan anak-anak yang hidup bersama dalam suasana Islam dan diikat oleh norma-norma keluarga muslim yang selalu mendasarkan berbagai perkara hidupnya pada syariat. Tujuan rumah tangga muslim adalah menciptakan kehidupan yang penuh rasa aman, tentram, kasih sayang dan rahmat, dengan mengharapakan ridha Allah di dunia dan di akhirat.⁶³

Rumah tangga muslim terbentuk dari unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Adanya suasana yang mengumpulkan anggota keluarganya.
- 2) Adanya individu-individu yang dapat membentuk keluarga, misalnya orang tua, anak dan sebagainya.

⁶³ M Nur Rianto Al-Arif and Rachmi N Hamidawati, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Era Adicitra Intermedia, 2011), 125.

- 3) Adanya hubungan kekeluargaan yang terjalin antara para anggota keluarga.
- 4) Adanya penggunaan norma-norma dan nilai-nilai Islam dalam segala masalah keluarga.
- 5) Bertujuan untuk menciptakan hidup sejahtera di dunia dan hidup bahagia dengan memperoleh ridha Allah di akhirat.

Allah SWT berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيَّهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”. (Q.S At Tahriim [66]: 6)

Penafsiran Ayat di atas menjelaskan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah) tetapi itu bukan berarti tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepadaperempuan dari lelaki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan.

Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga terhadap pasangan masing-

masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.

5. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk menarik sesuatu di dalam diri manusia sebagai suatu upaya untuk memberikan berbagai kesempatan atau pengalaman belajar yang berbeda-beda baik dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah maupun di luar sekolah, yang berlangsung selamanya dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.⁶⁴

Pengertian pendidikan menurut UUD RI No. 20 Tahun 2001. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan “terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual ” keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, pengetahuan serta berakhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat bangsa dan negara.

Menurut Ivan Illich pendidikan yang menyeluruh harus memiliki tiga tujuan yaitu sebagai berikut.⁶⁵

- 1) Memungkinkan setiap individu yang ingin memberikan wawasan yang mereka miliki kepada orang lain secara efektif, begitupun bagi mereka yang membutuhkannya.
- 2) Memberikan kesempatan kepada semua orang agar bebas dan dapat dengan mudah mendapatkan akses belajar kapanpun yang mereka butuhkan.

⁶⁴ Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.

⁶⁵ Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 44.

- 3) Menjamin aksesibilitas berbagai sumber informasi umum yang terkait dengan pendidikan. Ivan Illich lebih menekankan pada adanya peluang setiap orang untuk dapat memiliki pilihan untuk memperoleh akses pada sumber-sumber belajar yang akan memungkinkan mereka untuk lebih mudah dalam mengembangkan potensi diri untuk mencapai tujuan hidup mereka.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, minat dan membentuk kepribadian yang baik agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat dan berwawasan luas, serta untuk mempersiapkan individu dan masyarakat agar dapat menghadapi dunia kerja. Fungsi pendidikan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berisi, pendidikan nasional berfungsi untuk dapat mengembangkannkemampuan dan untuk membentuk karakter serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶⁶

a. Indikator Tingkat Pendidikan

Pada tahun 2013 ini, pemerintah telah melakukan berbagai perubahansistem dan kurikulum pendidikan di Indonesia, salah satu perubahan sistem yang sangat dirasakan masyarakat adalah dengan program wajib belajar 12 tahun yang merupakan pembaharuan dari program wajib belajar 9 tahun. Perubahan pada standar program wajib belajar tersebut merupakan hasil dari amandemen Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional guna mempersiapkan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang berkualitas untuk dapat

⁶⁶ Ahmadi, 133.

memaksimalkan “bonus demografi” yang akan terjadi di Indonesia dan dapat menguntungkan negara Indonesia, bukan menjadikan “bonus demografi” tersebut sebagai bencana bagi negara Indonesia karena memiliki masyarakat pada usia produktif yang kurang berkualitas. Indonesia juga terlibat pada persaingan pasar bebas di kawasan regional Asia Tenggara. Dengan adanya program wajib belajar 12 tahun ini merupakan program yang mewajibkan setiap warga negara Indonesia bersekolah selama 12 tahun pada jenjang pendidikan menengah, yaitu hingga sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Maka pada jenjang pendidikan tersebut tidak dikenakan biaya iuran bulanan lagi bagi seluruh siswanya dan akan ditanggung oleh APBN dan APBD dengan standar pembayaran di masing-masing daerah berbeda.

b. Hubungan Antara Pendidikan Dan Pola Konsumsi

Semakin tinggi pendidikan seseorang pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi, sehingga mempengaruhi pola konsumsi dan hubungannya positif. Pada saat seseorang atau keluarga memiliki pendidikan yang tinggi, kebutuhan hidupnya semakin banyak. Kondisi ini disebabkan karena yang harus merekapenuhi bukan hanya sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, tetapi juga kebutuhan informasi, pergaulan di masyarakat baik, dan kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya.

Pendidikan merupakan suatu investasi yang penting. Dengan mendapatkan pendidikan yang baik, maka seseorang berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik pula. Maka dari

itu, dengan pendidikan seseorang atau rumah tangga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi dan memberantas kemiskinan melalui efek yang ditimbulkan yaitu peningkatan kemampuan sumber daya manusia.

c. Pendidikan Dalam Perspektif Islam

Pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan kepadapengajaran yang berorientasi kepada intelektualitas penalaran, melainkan lebihmenekankan kepada pendidikan yang mengarah kepada pembentukan kepribadianyang utuh dan bulat. Pendidikan Islam menghendaki kesempurnaan kehidupanyang tuntas sesuai dengan firman Allah pada surat Al Baqarah ayat 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً
وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu” (Q.S Al- Baqarah [2]: 208).

Bagi manusia pendidikan penting sebagai upaya menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam pada kehidupan nyata melalui pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa, sesuai dengan harkat dan derajat kemanusiaan sebagai khalifah di atas bumi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ajaran Islam pendidikan menduduki posisi yang sangat penting. Mengingat bahwa keberadaan manusia di dunia ini

mengemban tugas dan tanggung jawab yang berat, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah di muka bumi. Kedua tugas tersebut dalam pelaksanaannya merupakan satu kesatuan yang terintegrasi didalam perilaku seseorang. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk manusia yang bersedia mengabdikan kepada Allah, dengan menyelaraskan aktivitas peribadatan dalam konteks *hablum minallah, hablum minannaas*, dan *hablum minal'alam*.⁶⁷

B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁶⁸

Secara umum hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y

H_a : Variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y

Adapun berdasarkan masalah pokok dalam penelitian ini, penulis mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara yang selanjutnya akan diuji sebagai berikut

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Jagabaya II

Pendapatan adalah suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup

⁶⁷ MUH Suriadi, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di," N.D.

⁶⁸ P Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," CV. Alfabeta, Bandung, 2008, 25.

orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh **I Km. Agus Putra Sanjaya dan Made Heny Urmila Dewi (2018)** dengan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem, Karangasem”. dengan hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem.⁶⁹

Hasil penelitian dari **Zella Yanti, dan Murtala Murtala (2019)**,⁷⁰ dengan penelitian berjudul “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua” Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kota Lhokseumawe. Maka dapat disimpulkan peneliti menarik dugaan/hipotesis sebagai berikut:

Ha₁: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kelurahan Jagabaya II.

⁶⁹ Sari Weni Berutu And Khairil Anwar, “Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pengeluaran Pemerintah Di Indonesia Tahun 2014-2018,” *Jurnal Ekonomika Indonesia* 9, No. 1 (2020): 1–8.

⁷⁰ Yanti and Murtala, “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua.”

2. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kelurahan Jagabaya II

Konsep keluarga menurut sejumlah ahli adalah sebagai unit social ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi, merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan dan adopsi (UU Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 10).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Hasil penelitian dari **Zella Yanti, dan Murtala Murtala (2019)**.⁷¹ dengan penelitian berjudul “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua” Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kota Lhokseumawe.

Dan penelitian yang dilakukan oleh **Fathia Rizky Ananda (2015)**.⁷² Dengan Judul penelitian Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin (Studi pada Masyarakat Pesisir di Desa Gisikcemandi dan Desa Tambakcemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin, jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga miskin. Maka dapat disimpulkan peneliti menarik dugaan/hipotesis sebagai berikut:

⁷¹ Yanti and Murtala.

⁷² Fathia Rizky Ananda, “Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin (Studi Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Gisikcemandi Dan Desa Tambakcemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 4*, no. 1 (2015).

Ha₂: jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kelurahan Jagabaya II.

3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kelurahan Jagabaya II

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Hasil penelitian dari **Kartika Wahyu Ningsih, Syaparuddin, dan Selamat Rahmadi (2019)**.⁷³ Dengan judul penelitian “Determinan konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penelitian ini diketahui variabel pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin. Dan penelitian yang dilakukan oleh **Zella Yanti, dan Murtala Murtala (2019)**.⁷⁴ dengan Judul penelitian “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua” Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kota Lhokseumawe.

Maka dapat di tarik kesimpulan pada penelitian ini di duga/hipotesis adalah sebagai berikut:

Ha₃: Pendidikan berpengaruh positif terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kelurahan Jagabaya II.

⁷³ Kartika Wahyu Ningsih, Syaparuddin Syaparuddin, And Selamat Rahmadi, “Determinan Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur,” *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 8, No. 3 (2019): 149–60.

⁷⁴ Yanti and Murtala, “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua.”

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Al-Arif, M Nur Rianto, And Rachmi N Hamidawati. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Al-Qardhawi, Yusuf. “Spektrum Zakat: Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan, Terj.” *Sari Nurulita, Jakarta: Zikrul Media Intelektual* 20051 (2005).
- Ananda, Fathia Rizky. “Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin (Studi Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Gisikcemandi Dan Desa Tambakcemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 4, No. 1 (2015).
- Ariningsih, Ening, And Handewi P S Rachman. “Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Rawan Pangan.” *Analisis Kebijakan Pertanian* 6, No. 3 (2008): 239–55.
- Ayu, Shinta, And Nandang Ihwanudin. “Etika Konsumsi Dalam Mencapai Falah.” *Moderation/ Journal Of Islamic Studies Review* 1, No. 2 (2021): 13–28.
- Berutu, Sari Weni, And Khairil Anwar. “Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pengeluaran Pemerintah Di Indonesia Tahun 2014-2018.” *Jurnal Ekonomika Indonesia* 9, No. 1 (2020): 1–8.
- Bps. *Berita Resmi Statistik*. Lampung, 2023.
- Cahyono, Anang Sugeng. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia.” *Publiciana* 9, No. 1 (2016): 140–57.
- Clara, Evy, And Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. *Sosiologi Keluarga*. Unj Press, 2020.
- Dr, P. “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” *Cv. Alfabeta, Bandung*, 2008, 25.
- Dr Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2017.

- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta: Erlangga, 2012.
- Hanantjo, Djoko. "Teori-Teori Konsumsi." *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6, No. 13 (2014).
- Handayani, Sri, And Herry Yulistiyono. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Banyuwangi." *Neo-Bis* 12, No. 1 (2023): 32–47.
- Hanum, Nurlaila. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang." *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, No. 1 (2017): 72–86.
- Harahap, Mara Jaksia Harahap. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Rumah Tangga Nelayan Muslim Di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang." Pascasarjana Uin Sumatera Utara, 2012.
- Hardiyanti, Tanti Dwi. "Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Ibrahim, M. *Kemiskinan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Uin-Maliki Press, 2007.
- Ii, Kepala Kelurahan Jagabaya. "Wawancara Pada Tanggal 3 Oktober 2023, Pukul 09.30 Wib." N.D.
- Indrianawati, Entika, And Yoyok Soesatyo. "Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3, No. 2 (2015): 214–26.
- Iver, Robert Mac, And Charles Horton Page Dalam Buku Sugiharyanto. "Geografi Dan Sosiologi 2 Smp Kelas Viii." *Ciawi-Bogor: Yudhistira*, 2007.
- Kemenag Ri. "Al- Qur'an." Jakarta, 2022.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi / Mudrajad Kuncoro*. Jakarta: Erlangga, 2003.

- Lutfi, Mohammad. “Strategi Ekonomi Islam Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Keluarga Muslim.” *Syar’ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 3, No. 2 (2020): 186–97.
- M. Quraish Shihab”. *Tafsir Quraish Shihab Surah An-Nahl Ayat: 114*. Jakarta: Javanlabs, 2015.
- Mankiw, N Gregory. “Dengan Alih Bahasa Fitria Liza Dan Imam Nurmawan.” *Makroekonomi Edisi Keenam*, 2006.
- . “Teori Makroekonomi Edisi Kelima.” *Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga*, 2003.
- Matnuri. “Hasil Wawancara 4 Oktober 2023, Pukul 10.30 Wib.” N.D.
- Moses, Melmambessy. “Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Papua.” *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12, No. 1 (2012): 18–36.
- Muhammad Hidayat. *Pengantar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Zikrul Media Intelektual, 2010.
- Nasir. “Wawancara Pada 3 Oktober 2023, Pukul 9.00 Wib.” N.D.
- Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, And Nurul Huda. “Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, No. 2 (2020): 212–22.
- Ningsih, Kartika Wahyu, Syaparuddin Syaparuddin, And Selamat Rahmadi. “Determinan Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.” *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 8, No. 3 (2019): 149–60.
- Novia, Aidil, Desy Prantika, Lara Aziza Putri, Liza Yulnita, Sherly Sumaiyah, Nada Salsabila Lisandria, Salma Fitri Cahyani, And Rahman Jalaludin Siregar. “Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Sewaktu Covid-19 Di Padang.” *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan*

- Bisnis Islam*) 6, No. 1 (2021): 1–20.
- Putra, Sofyan Eko. “Optimalisasi Zis Dan Penghapusan Pajak: Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Miskin Di Era Otonomi Daerah.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 8, No. 1 (2007): 96–111.
- Rachman, Handewi Purwati S. “Kajian Pola Konsumsi Dan Permintaan Pangan Di Kawasan Timur Indonesia,” 2001.
- Rasyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*,. Jakarta: Pt. Rajagfindo Persada, 2010.
- Rosyida, Sabila. “Islamisasi Teori Konsumsi Masyarakat Muslim Modern.” *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, No. 01 (2019): 8–25.
- Sadono, Sukirno. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Pt Grafindo Media Pratama, 2014.
- Sangadji, Etta Mamang, And S Sopiah. “Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian.” *Yogyakarta: Cv Andi Offset*, 2010.
- Sanjaya, Ikap, And Made Heny Urmila Dewi. “Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem, Karangasem.” *E-Jurnal Ep Unud* 6, No. 8 (2017): 6.
- Santoso, Gempur. “Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,” 2007.
- Sappaile, Baso Intang. “Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 13, No. 66 (2007): 1–7.
- Selian, Dian Alasta, And Miftahul Jannah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Rumah Tangga Keluarga Miskin Di Desa Tertinggal Kabupaten Aceh Tengah.” *J-Ebis (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2018, 37–56.
- Settles, Barbara H. “A Perspective On Tomorrow’s Families.” In *Handbook Of Marriage And The Family*, 157–80. Springer, 1987.

- Sitepu, Novi Indriyani. "Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal Of Economic Perspec* 2, No. 1 (2016): 91–106.
- Sitio, Arifin. *Koperasi: Teori Dan Praktek*. Erlangga, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2017.
- Suherman Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persaada, 2011.
- Sujarweni, V Wiratna. "Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi," 2015.
- Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi. *Ekonomi Mikro Islam*,. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sukirno, Sadono. "Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru," 2000.
- Suparti. "Wawancara Pada Tanggal 3 Oktober 2023, Pukul 11.00 Wib." N.D.
- Supranto, Johannes. "Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi Dan Bisnis," 2000.
- Suriadi, M U H. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di," N.D.
- Syahbudi, Muhammad. "Ekonomi Makro Persfektif Islam," 2018.
- Tamawiwi, Kristin N, Theodora R Katiandagho, Leonardus R Rengkung, And Tommy F Lolowang. "Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara." In *Cocos*, Vol. 6, 2015.
- Taqiyuddin Nabhani. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2010.
- Todaro, Michael P, Dan Smith, Sthepen C. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2015.

- Triwiyanto. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Usman, Rianse. “Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi.” *Teori Dan Aplikasi, Alfabeta, Bandung*, 2012.
- Vidiawan, Eka, And Ni Made Tisnawati. “Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.” *E-Jurnal Ep Unud* 4, No. 4 (2015): 243–57.
- Yanti, Zella, And Murtala Murtala. “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua.” *Jurnal Ekonomika Indonesia* 8, No. 2 (2019): 72–81.
- Zaini Ibrahim. *Pengantar Ekonomi Makro*. Banten: Koperasi Syariah Baraka, 2016.
- Zainuddin Ahmad. , *Kemiskinan Dan Pemerataan Pendapatan*, (Jogjakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1998), Hlm. 7. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 2019.